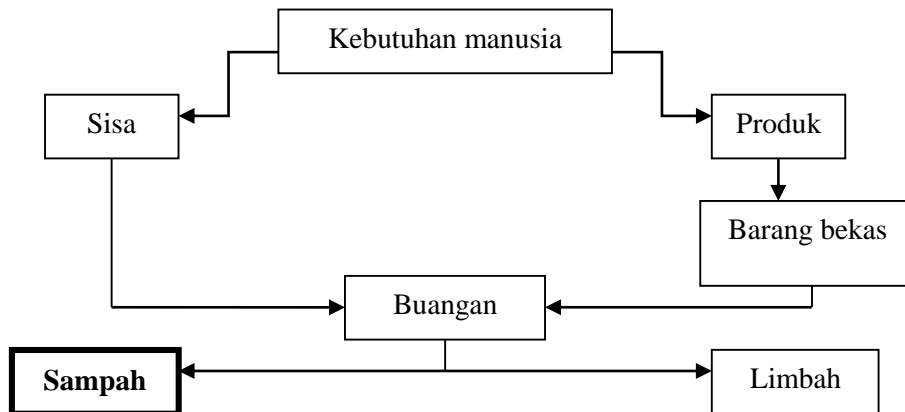


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (*World Health Organization*). Sampah dapat timbul dari proses produksi barang-barang pemenuh kebutuhan penduduk. Dari produksi tersebut menghasilkan barang yang dapat dijual dan sisa-sisa produksi berupa buangan. Pertambahan penduduk yang terjadi secara alami maupun migrasi dan terjadinya pola konsumsi masyarakat menjadi penyebab bertambahnya volume, karakteristik dan jenis sampah yang semakin beragam (Agamathu & FS, 2009). Penggunaan produk-produk sekali pakai semakin menambah volume sampah yang dibuang. Barang-barang hasil produksi yang sudah tidak memiliki nilai guna menjadi barang bekas dan berubah menjadi buangan. Buangan yang dihasilkan dari alur produksi berupa limbah yang bewujud cair dan sampah. Dalam perkembangannya, sampah dianggap sebagai masalah karena keberadaannya tidak memberikan manfaat dan tidak memiliki nilai guna.



Sumber: (Widyatmoko; Santorini, 2002)

Gambar 1. 1 Klasifikasi Buangan Padat

Timbulan sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga merupakan sampah yang paling mendominasi pada tempat pembuangan sampah. Sampah rumah tangga menyumbang sekitar 48% dari total pembuangan sampah, sampah dari pasar tradisional sebesar 24%, kawasan komersial sebesar 9% dan sisanya dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan dan sebagainya (Prawira, 2016). Setiap tahunnya, produksi sampah meningkat dan berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk. Penangan sampah dengan pendekatan akhir yakni kumpul, angkut dan buang dianggap tidak mampu lagi menyelesaikan masalah sampah yang semakin kompleks. Pengelolaan sampah dengan pendekatan akhir menyebabkan penumpukan sampah yang berlebih di tempat pembuangan

akhir sampah (TPA). Daya tampung lahan TPA yang terbatas tidak sebanding dengan peningkatan volume yang terus bertambah menyebabkan terjadinya *overload* di TPA sehingga sampah yang ada di masyarakat tidak mampu lagi di tampung di TPA. Kondisi TPA yang mengalami *overload* serta sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat menyebabkan masyarakat menjadi *resisten* terhadap keberadaan sampah terutama TPA.

Pengelolaan sampah dengan menggunakan pendekatan akhir menjadi masalah di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Klaten yang masih menggunakan pendekatan akhir. Kabupaten Klaten merupakan kabupaten yang menghubungkan antara Kota Surakarta dan Kota Yogyakarta. Dalam perkembangannya, Kabupaten Klaten juga mengalami permasalahan sampah yang cukup kompleks. Permasalahan sampah di Kabupaten Klaten diawali dari pengelolaan sampah dengan pendekatan akhir sehingga menyebabkan *overload* di TPA Joho dan penutupan TPA Jombor. Dengan kondisi *overload* di TPA, pemerintah Kabupaten Klaten merencanakan penyediaan lokasi TPA baru di Desa Troketon, Kecamatan Pedan. Penyediaan lokasi baru untuk TPA mengalami kendala penolakan dari warga dan warga menilai bahwa TPA menjadikan lingkungannya kumuh. Menurut Kabid Kebersihan dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Klaten memperkirakan produksi sampah di Klaten mencapai 300 ton sedangkan 100 ton tidak terbuang ke TPA dikarenakan sampah tidak dibuang di TPS. Terbatasnya ketersediaan TPS dan minimnya kesadaran warga untuk tertib dalam membuang sampah juga menjadi persoalan di Kabupaten Klaten (Prakoso, 2015). Sampah yang tidak terbuang di TPS menumpuk di pinggir jalan, lahan kosong, sungai dan ruang publik lainnya. Warga yang tidak terima lingkungannya digunakan untuk pembuangan sampah melakukan demo dengan membuang sampah di jalan. Kondisi persampahan yang terjadi menyebabkan Kabupaten Klaten dinyatakan darurat sampah.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Gambar 1. 2
Sampah Dibuang di Tepi Jalan Pedan-Trucuk dan
Penumpukan Sampah Di Pasar Kedungan Pedan

Pengelolaan sampah dengan pendekatan akhir dianggap tidak mampu lagi menangani sampah yang semakin bertambah volumenya setiap hari. Pada tahun 2008, pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 18 tahun 2008 sebagai upaya pengelolaan sampah dari sumbernya atau dari hulu. Dalam peraturan tersebut memuat pengelolaan sampah dengan pengurangan sampah (*waste minimization*) dan penanganan sampah (*waste handling*). Pada kedua proses tersebut, syarat utama yang harus dilakukan pertama kali adalah adanya pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Sistem pengelolaan sampah dengan pendekatan pengurangan sampah merupakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Prinsip pengurangan sampah tersebut sering dikenal dengan 3R yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle*. Prinsip penanganan sampah yakni dengan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat penampungan akhir dan pemrosesan sampah lebih lanjut.

Salah satu penerapan program pengurangan sampah di tingkat rumah tangga yakni dengan adanya bank sampah. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah karena mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012). Konsep bank sampah pertama kali di kenal di Klong Toey Slum, Thailand pada tahun 1997 dengan sistem “*garbage for egg*” (Singhirunnusorn, Donlakorn, & Kaewhanin, 2012). *Garbage for egg* merupakan sistem penukaran sampah yang layak daur ulang dengan telur maupun bahan kebutuhan lainnya sesuai dengan kesepakatan. Bank sampah di Indonesia diprakarsai oleh Bapak Bambang Suweda dengan Bank Sampah Gemah Ripah yang berlokasi di Bantul, Yogyakarta. Pada perkembangannya bank sampah dianggap sebagai pengelolaan sampah yang cukup efektif sehingga pemerintah memberikan syarat adanya pendirian bank sampah dalam penilaian Adipura. Dengan kondisi inilah banyak pembentukan bank sampah di berbagai daerah salah satunya di Kabupaten Klaten.

Bank sampah di Kabupaten Klaten hingga bulan Agustus 2016 mencapai sekitar 40 unit bank sampah baik dari binaan pemerintah, inisiatif masyarakat maupun kerjasama dengan LSM. Bank sampah yang terbentuk dari binaan pemerintah kabupaten mendapatkan bantuan berupa anggaran dana dari APBD dan evaluasi langsung dengan pemerintah. Bank sampah yang dinisiasi oleh masyarakat merupakan bank sampah yang berdiri atas prakarsa masyarakat secara mandiri, sedangkan bank sampah yang bekerjasama dengan LSM merupakan bank sampah dengan pendampingan pada awal pembentukan, selanjutnya bank sampah diharapkan dapat mandiri. Salah satu bank sampah yang ada di Klaten yakni Bank Sampah Dadi Langgeng yang berada di Desa Palar, Kecamatan Trucuk. Bank Sampah Dadi Langgeng merupakan bank sampah yang terbentuk dengan kerjasama dengan CSR dari P.T. H.M. Sampoerna, dengan pelaksanaan dengan konsultan STAPA Center. Bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai salah satu etika yang tampak dapat dijabarkan

dalam bentuk aktivitas dari perusahaan lainnya seperti program pembangunan komunitas, pelayanan komunitas maupun pemberdayaan komunitas (Rudito, Bambang; Melia Famiola, 2007). Adanya CSR di Desa Palar dengan salah satu programnya berupa bank sampah merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bank sampah juga merupakan sarana edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat di Desa Palar melalui adanya bank sampah.

1.2. Rumusan Masalah

Desa Palar merupakan desa yang terletak di Kecamatan Trucuk, bagian selatan dari pusat Kabupaten Klaten. Pengelolaan sampah di Desa Palar tidak mendapatkan pelayanan sampah dari pemerintah kabupaten. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Kool, Wibowo dan Kuilen yang menyatakan bahwa di Indonesia terdapat dekatar 44% prnduduk yang tidak mendapatkan layanan pembuangan sampah dari pemerintah daerah (Kool, Wibowo, & Kuilen, 2011). Adanya kondisi ini menyebabkan masalah persampahan di Desa Palar diantaranya:

1. Pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat tidak menjamin sampah dikelola dengan benar
2. Masyarakat memandang sampah merupakan barang yang harus dibuang jauh-jauh dari lingkungan sekitar, namun tidak memperhatikan lokasi yang digunakan untuk pembuangan sampah
3. Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara di Desa Palar
4. Masyarakat Desa Palar belum menyadari bahwa sampah yang dibuang ke sungai maupun ke lahan kosong dapat menyebabkan masalah di kemudian hari.
5. Masyarakat Desa Palar masih ada yang membuang sampah di sungai, hal ini dilakukan karena sampah akan terbawa aliran sungai dan sampah tidak menumpuk di rumah.

Adanya masalah pengelolaan sampah mendapatkan perhatian dari STAPA *Center* yang merupakan pelaksana CSR Sampoerna Untuk Indonesia. STAPA *Center* membentuk bank sampah sebagai alternatif solusi permasalahan sampah di Desa Palar. Perubahan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah memerlukan adanya proses pembelajaran masyarakat. Proses pembelajaran di masyarakat erat kaitanya dengan pemberdayaan masyarakat. Adanya program bank sampah di Desa Palar bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah sebagai barang sisa menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dari permasalahan tersebut maka disusun *research question* **“Bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Palar melalui bank sampah Dadi Langgeng?”**

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Dadi Langgeng dan mengetahui pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada pemberdayaan dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

1.3.2. Sasaran

Dalam mencapai tujuan penelitian, maka dibuat sasaran sebagai berikut:

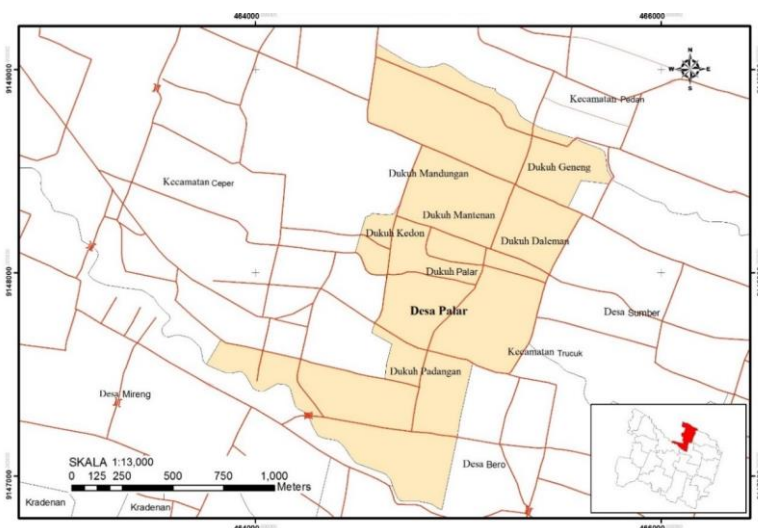
1. Mengidentifikasi kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Dadi Langgeng
2. Menganalisis proses pemberdayaan dengan Bank Sampah
3. Menganalisis perilaku masyarakat dalam mengelola sampah

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan materi. Berikut ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian:

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan bank sampah Dadi Langgeng yang berada di Desa Palar, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Desa Palar memiliki luas sebesar 179,2705 Ha dengan batas sebelah utara Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper dan Desa Bendo Kecamatan Pedan, sebelah timur Desa Sumber dan Desa Bero Kecamatan Trucuk, sebelah Selatan Desa Mireng Kecamatan Trucuk, sebelah Barat Desa Mireng Kecamatan Trucuk dan Desa Jambu Kidul Kecamatan Ceper. Desaa Palar terbagi menjadi 7 dukuh yakni Dukuh Padangan, Palar, Mandungan, Mantenani, Kedon, Daleman, dan Dukuh Geneng.



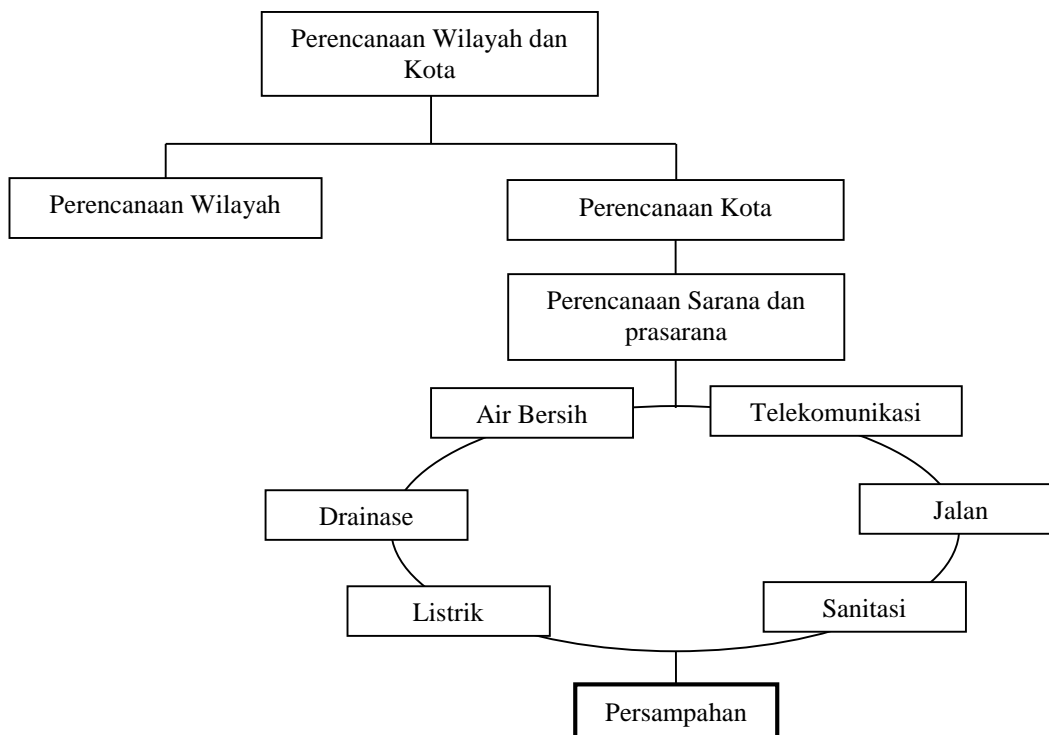
Sumber: Bappeda Kabupaten Klaten, 2011
Gambar 1.3 Peta Administrasi Desa Palar

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Penentuan ruang lingkup materi dalam pelaksanaan penelitian diperuntukkan sebagai batasan materi yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian. Adapun materi penelitian yakni pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Pemberdayaan merupakan sebuah proses untuk memampukan masyarakat dan membuat masyarakat memiliki daya, kemampuan, maupun kekuasaan. Dalam penelitian ini konsep pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan proses pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga merupakan kegiatan yang dapat mengurangi sampah yang terbuang ke lingkungan maupun ke tempat pembuangan akhir. Pengurangan sampah atau *waste minimization* merupakan rangkaian kegiatan mengurangi sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Pemberdayaan masyarakat dapat terlihat dari adanya *transfer knowledge* kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Pemberdayaan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Dadi Langgeng. Kegiatan-kegiatan dalam bank sampah merupakan simulator bagi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga dengan cara yang benar. Adanya kegiatan di bank sampah memerlukan partisipasi dari masyarakat. Bank sampah merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat sehingga partisipasi masyarakat merupakan poin utama dalam keberhasilan bank sampah. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah pada tingkat rumah tangga.

1.5. Posisi Penelitian

Posisi penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah termasuk ke dalam ilmu dari perencanaan wilayah dan kota bagian perencanaan kota. Pada ilmu perencanaan kota terdapat bagian yang mempelajari perencanaan sarana dan prasarana yang mencakup 7 aspek salah satunya persampahan. Mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat menjadi masukan bagi *stakeholder* dalam merencanakan sistem pengelolaan persampahan pada tingkat rumah tangga yang menitikberatkan pada pengurangan sampah. Posisi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1. 4 Posisi Penelitian

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah kajian teoritis maupun praktis dalam menangani permasalahan pengelolaan sampah dengan cara pengurangan sampah dari sumbernya melalui bank sampah. Manfaat tersebut antara lain:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Secara umum, dalam penelitian ini dapat memberikan informasi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penanganan masalah persampahan yang dilakukan dengan cara pengurangan timbulan sampah. Temuan dalam penelitian ini nantinya dapat menilai keberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Hasil dari temuan ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam peningkatan pengelolaan sampah di Desa Palar maupun di wilayah lainnya.

1.7. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjelaskan tentang keaslian penelitian yang dilakukan dengan membandingkan penelitian dengan penelitian lain yang berada pada bahasan yang sama yakni pengelolaan persampahan.

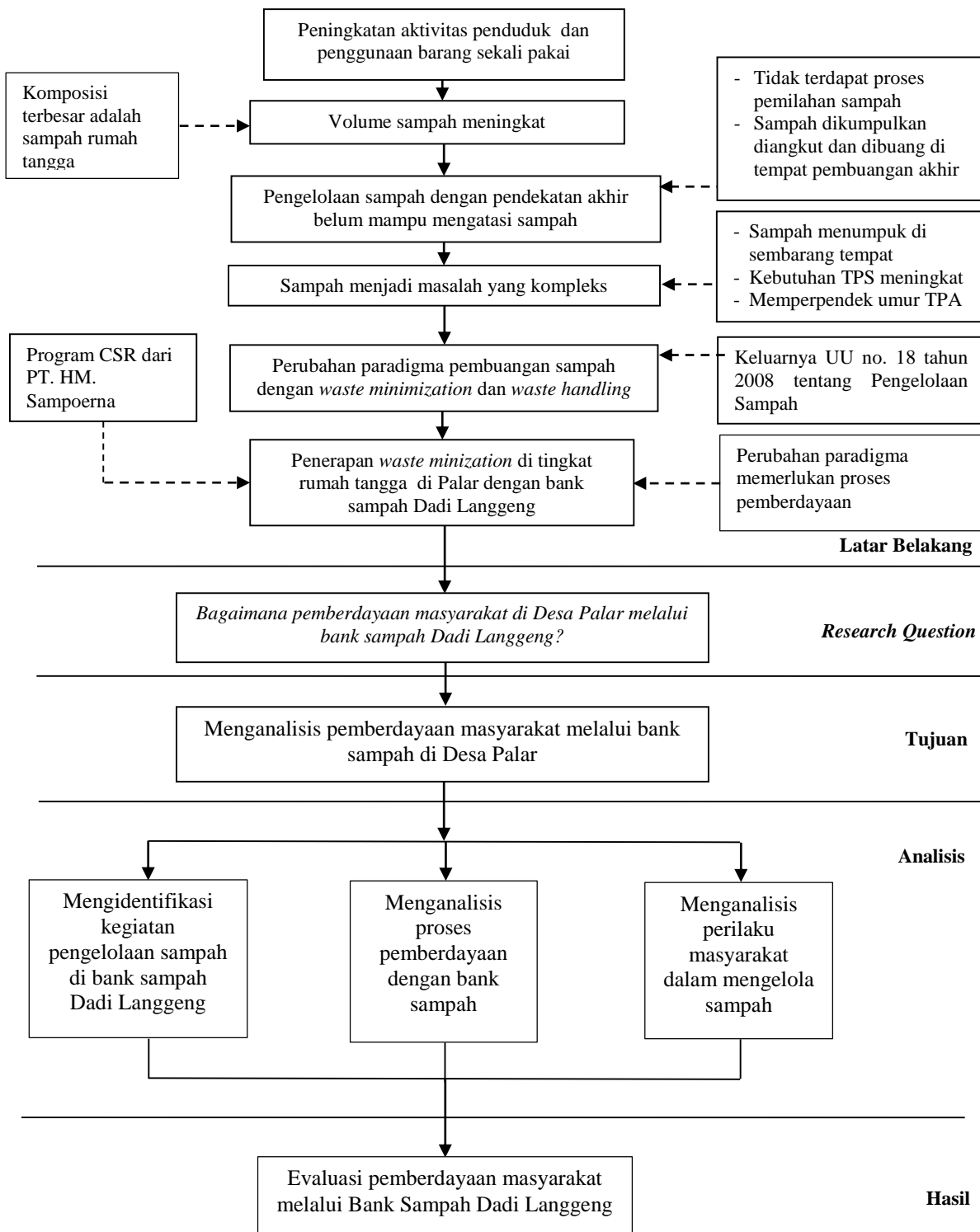
TABEL I. 1
KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti	Judul	Metode/pendekatan penelitian	Hasil Penelitian
1.	Devita Permanasari	Studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat	Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif	- Efektivitas bank sampah dilihat dari pemilahann sampah yang dilakukan masyarakat yang didasarkan atas nilai ekonomis. Setengah dari responden melakukana pemilahan samah organik-anorganik - Efektivitas banksampah juga dilihat dari reduksi sampah oleh bank samapah. Bank Sampah RW 14 Tamansari dapat mereduksi sampah sebesar 0,2417 kg/orang/hari, Bank Sampah Muarageulis sebesar 0,105 kg/orang/hari dan BSWM sebesar 0,0706 kg/orang/hari.
2.	Shofiyatul Muntazah	Pengelolaan Proram Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya	Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif	Program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui program-program pengembangan bank sampah sehingga masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga. Faktor pendukung berupa organisasi yang baik, kerjasama dengan <i>stakeholder</i> , sarana prasarana yang memadai dan peran aktif nasabah. Faktor penghambat berupa naik turunnya harga sampah, informasi mendadak dan keterlambatan pembayaran oleh pengepul.
3.	Bunga Nur Mawaddah Nasution	Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kegiatan Bank Sampah di Perumahan Bukit Pamulang Indah RW 09 dan 13 Tangerang Selatan	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Bentuk partisipasi dalam bentuk bank sampah yang dilakukan Bank Sampah Melati Bersih telah memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap partisipasi warga sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungannya sendiri. Bank Sampah Melati Berih telah berhasil membangun

No	Peneliti	Judul	Metode/pendekatan penelitian	Hasil Penelitian
				kepercayaan, potensi serta partisipasi warga Bukit Pamulang Indah dalam kegiatan bank sampah dengan pengaruh-pengaruh yang dirasakan oleh warga.
Penelitian yang sedang dilakukan				
4.	Wiwit Yulia Majasari	Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Dadi Langgeng di Desa Palar Kecamatan Trucuk	Penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif	Kegiatan bank sampah berupa kegiatan penabungan sampah anorganik seperti kertas, plastik dan logam. Proses pemberdayaan dilakukan dengan (1) tahap penyadaran dan perubahan perilaku menjadi sadar; (2) tahap transformasi kemampuan dan pemberian kapasitas; dan (3) tahap peningkatan kemampuan dan pemberian daya. Perubahan perilaku dilihat dari peningkatan jumlah hunian yang mengikuti kegiatan bank sampah menjadi nasabah dan rutin melakukan penabungan sampah, penyediaan wadah sampah di tingkat rumah tangga, berkurangnya masyarakat yang membuang sampah ke sungai, reduksi jumlah sampah yang terbuang ke tempat pembuangan akhir maupun lingkungan, pemilahan sampah yang layak jual, dan mendapatkan keuntungan ekonomis dari sampah yang diproduksi.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.8. Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016
Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran

1.9. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari empat bagian, yakni pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan kerangka analisis metode analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing bagian.

1.9.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Berdasarkan pada tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan penelitian kombinasi yakni perpaduan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Metode kombinasi menurut Sugiyono merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono merupakan metode penelitian pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Salah satu tujuan dari penelitian kuantitatif yakni mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi dan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada *generalisasi* (Sugiyono, 2009). Menurut Creswell, penelitian campuran terbagi menjadi tiga strategi yakni strategi (1) metode campuran bertahap, (2) metode campuran konkuren/sewaktu-waktu dan prosedur metode campuran transformatif (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap, artinya strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi yang digunakan adalah strategi eksploratoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil tahap pertama. Tahap pertama pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembentukan bank sampah dengan pendekatan kualitatif dan tahapan selanjutnya mengetahui pemberdayaan bank dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1.9.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terbagi menjadi teknik pengumpulan data, teknik sampling, dan kebutuhan data.

1.9.2.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting bagi penelitian, data yang terkumpul dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Pengumpulan data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara wawancara, observasi dan kuesioner/angket. Pada penelitian ini menggunakan metode strategi eksploratoris sekuensial, sehingga pengumpulan data dilakukan secara berurutan. Pengumpulan data dimulai dengan pendekatan kualitatif kemudian diikuti dengan pendekatan kuantitatif. Berikut pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini:

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009). Kuesioner dibuat dengan bentuk kuesioner tertutup yang terdapat jawaban yang sudah disiapkan peneliti untuk menjawab pertanyaan. Kuesioner digunakan untuk mencari informasi tentang perilaku masyarakat dalam mengelola sampah termasuk di dalamnya pemilahan sampah dan penggunaan ulang barang-barang bekas.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan informan (Sugiyono, 2009). Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mempersiapkan terlebih dahulu informasi yang akan dicari dan *indepth review* untuk memperluas dan memperdalam informasi yang didapat pada metode kuantitatif. Adapun narasumber yang dijadikan untuk memperoleh informasi yakni Ketua KBM Ronggowarsito, Ketua Divisi Lingkungan Hidup KBM Ronggowarsito dan Pembina Bank Sampah Dadi Langgeng dan STAPA Center selaku mitra dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Palar.

3) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan terstruktur. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses bank sampah dan telah memiliki rancangan kebutuhan data yang akan dilakukan observasi.

b. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi 3, yakni kajian literatur, survei instansi dan telaah dokumen.

1. Kajian Literatur

Kajian literatur adalah pengumpulan data yang sudah diketahui sumbernya serta memiliki keterkaitan dengan pembahasan masalah. Kajian literatur dapat bersumber dari buku-buku, jurnal, internet serta medi massa. Kajian literatur digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan penelitian dan hasilnya berupa variabel penelitian.

2. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan dengan mengunjungi suatu instansi terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Survei instansi bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Instansi yang akan dituju pada penelitian ini yakni BLH Kabupaten Klaten untuk mendapatkan data jumlah dan persebaran bank sampah serta kebijakan pemerintah dalam pengelolaan bank sampah; Kantor Kepala Desa Palar untuk mendapatkan data pengelolaan sampah di tingkat kelurahan.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan metode yang penting dilakukan dalam penelitian karena tidak semua informasi statistik dapat digunakan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah; Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah dan UU No 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah. Dokumen lain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rekapitulasi tabungan di bank sampah. Selain itu, dokumen monografi Desa Palar juga digunakan untuk mengetahui profil dan karakteristik Desa Palar.

1.9.2.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel; sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik sampling digunakan karena adanya keterbatasan biaya dan waktu. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yakni *simple random sampling* yang termasuk dalam *probability sampling* dan *purposive sampling*. *Simple random sampling* digunakan dalam analisis menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis sampel *simple random sampling*, setiap masyarakat memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel. Dalam penelitian yang dilakukan, besaran sampel yang diambil dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

S : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi (jumlah KK)

d : Derajat kesalahan

Penelitian ini menggunakan derajat kesalahan sebesar 10%, hal ini berarti tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Populasi pada penelitian ini yakni penduduk di Desa Palar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.352 KK. Berdasarkan pada rumus tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian sebanyak:

$$n = \frac{1352}{(1352)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 93,11 \text{ (digenapkan menjadi 93)}$$

$$n = 93 \text{ sampel}$$

Pada metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan merupakan sampel yang dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan perwakilannya dalam populasi dapat dipertanggungjawabkan. Pertimbangan yang dilakukan diantaranya informan dianggap paling tahu terhadap objek yang sedang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat BLH Kabupaten Klaten bidang pengendalian dan pencemaran karena pada bidang tersebut memiliki ranah kerja yang berhubungan dengan bank sampah. Sampel kedua yakni ketua Bank Sampah Dadi Langgeng guna mendapatkan informasi mengenai perkembangan bank sampah dan sampel ketiga yakni Koordinator STAPA Center Regional Klaten selaku mitra pemberdayaan masyarakat di Desa Palar.

1.9.2.3. Kebutuhan Data

Kebutuhan data disusun berdasarkan pada sasaran penelitian yang sudah ditentukan agar mencapai tujuan penelitian. Data yang diperlukan selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I. 2
KEBUTUHAN DATA PENELITIAN

No	Sasaran	Sumber Pustaka	Variabel	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber data
1.	Mengidentifikasi kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah	(Kementrian Lingkungan Hidup, 2012)	Pengelolaan Sampah di Bank Sampah	Jenis Kegiatan	Primer	Wawancara	Pengurus Bank Sampah
				Jenis sampah yang diolah	Primer	Wawancara	Pengurus Bank Sampah
				Penjualan sampah	Primer	wawancara	Pengurus Bank Sampah
2.	Menganalisis proses pemberdayaan dengan Bank Sampah	(Wrihatnolo & Dwidjowito, 2007)	Pemberdayaan Bank Sampah	Proses pengenalan	Primer	Wawancara	STAPA Center
		(Sulistiyani, 2004)		Proses pemberian kapasitas	Primer	Wawancara	STAPA Center
				Proses pengalihan kekuasaan	Primer	wawancara	STAPA Center
3.	Menganalisis perilaku masyarakat dalam mengelola sampah	(Kementrian Lingkungan Hidup, 2012)	Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah	Kegiatan pemilahan sampah	Kuesioner	Kuesioner	Masyarakat
				Pendapatan dari sampah yang ditabung di bank sampah	Primer	Telaah data	Dokumen tabungan nasabah
		(Purwanti, Sumartono, & Haryono, 2015)		Ketersediaan sarana pembuangan sampah	Primer	Kuesioner	Masyarakat
				Perilaku masyarakat dalam membuang sampah	Primer	Kuesioner	Masyarakat

No	Sasaran	Sumber Pustaka	Variabel	Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber data
				Kegiatan pembakaran sampah	Primer	Kuesioner	Masyarakat
		(Wijayanti & Suryani, 2014)		Pengurangan muatan sampah	Sekunder	Telaah data	Pengurus Bank Sampah
				Jumlah nasabah	Sekunder	Telaah data	Pengurus Bank Sampah
		(Mardikanto & Soebianto, 2012)		Frekuensi penabungan sampah	Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

1.9.3. Teknis Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai tahap analisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga analisis data yang digunakan dibagi menjadi analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

1.9.3.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam metode pendekatan penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Analisis data menggunakan tahapan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Hasil wawancara diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) berupa verbatim wawancara.

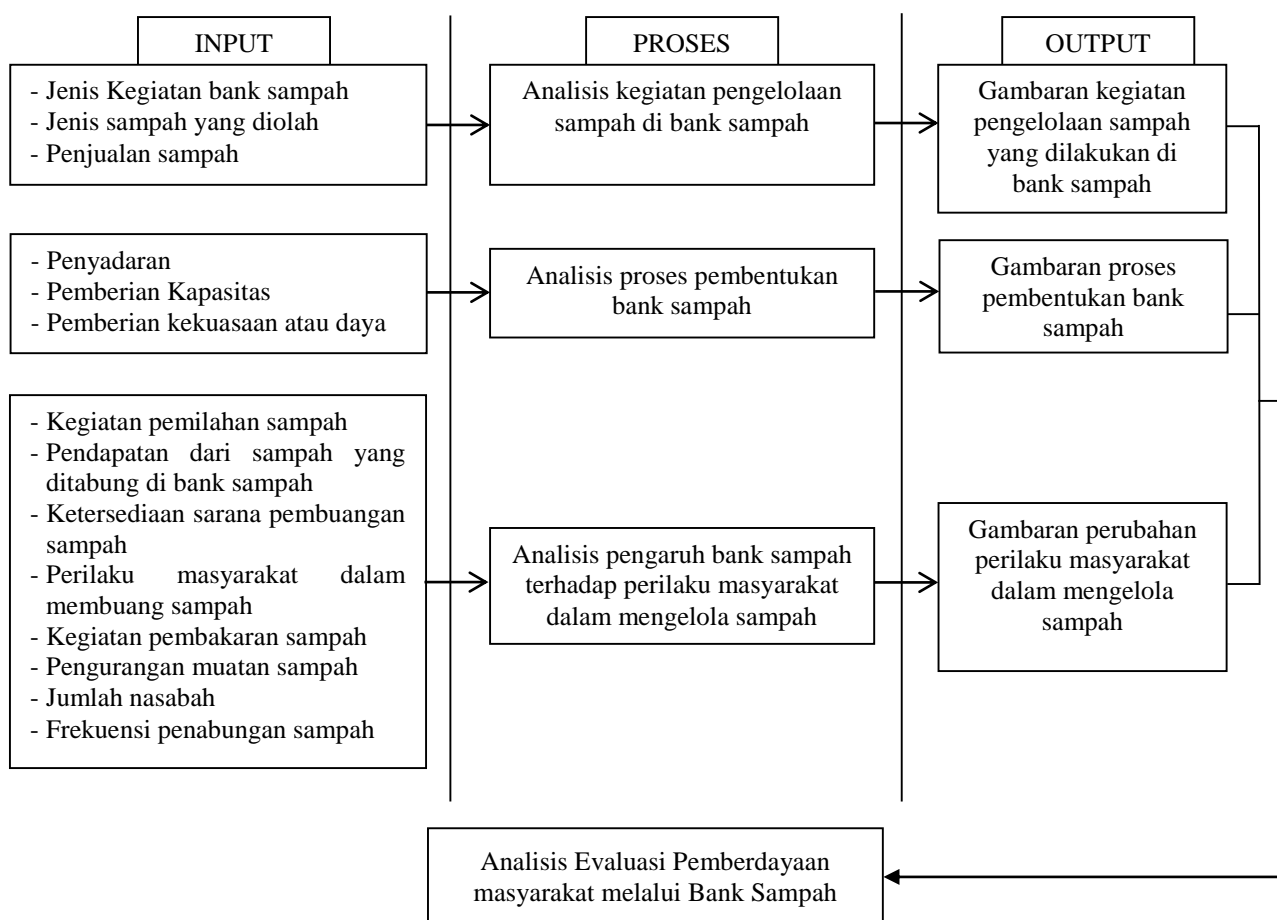
Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni *display* data atau penyajian data. *Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Herdiansyah, 2010). Langkah terakhir dalam

analisis yakni penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk memperluas dan memperdalam informasi mengenai pemberdayaan yang terjadi di Desa Palar dengan adanya Bank Sampah Dadi Langgeng.

1.9.3.2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian pemberdayaan melalui bank sampah, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Teknis analisis statistik deskriptif mempunyai fungsi untuk menggolongkan atau mengelompokkan data yang belum teratur menjadi susunan yang teratur dan mudah diinterpretasikan (Arikunto, 2007). Teknik analisis statistik deskriptif dipilih sebagai gambaran dari perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis data kuantitatif yakni modus, prosentase, dan rata-rata. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah setelah adanya bank sampah Dadi Langgeng.

1.9.3.3. Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2016

Gambar 1. 6 Kerangka Analisis Penelitian

1.10. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yakni

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian secara wilayah maupun materi, posisi penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH

Bab II berisi literatur dan studi pustaka pendukung penelitian, diantaranya literatur pengertian sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah, timbulan sampah, pengelolaan sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, pemberdayaan masyarakat, CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan *community based waste management*.

BAB III PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KLATEN DAN BANK SAMPAH DADI LANGGENG

Bab III berisi mengenai gambaran umum Desa Palar yang meliputi letak geografis, kependudukan dan sistem pengelolaan sampah. Pada bab ini juga berisi gambaran umum sistem serta peraturan pengelolaan sampah di Kabupaten Klaten. Profil Bank Sampah Dadi Langgeng yang merupakan fokus penelitian juga dibahas dalam bab III.

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Bab IV menjelaskan mengenai analisis yang digunakan dalam mengolah data agar tercapai tujuan penelitian. Analisis meliputi analisis kegiatan pengelolaan sampah di Desa Palar, analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah Dadi Langgeng, dan pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Desa Palar Kecamatan Trucuk.